

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Literasi Keuangan

Lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2016) menyatakan bahwa literasi keuangan diperlukan untuk pertama, perkembangan industri jasa keuangan yang semakin kompleks. Untuk memastikan pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, program strategi nasional literasi keuangan mencakup tiga pilar utama. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau. Penerapan tiga pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga mereka dapat memilih dan memanfaatkan produk jasa tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan.

Lusardi dan Mitchell (2014) mengemukakan bahwa literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan untuk mencapai kesejahteraan. Untuk mencapai kesejahteraan tersebut masyarakat harus mengetahui bagaimana cara mencapai kesejahteraan mulai dari perencanaan sampai dengan penggunaan, hal ini mengacu pada kondisi keuangan masyarakat. Dengan berapapun

penghasilan masyarakat jika masyarakat mampu mengalokasikan keuangannya pada lembaga yang benar maka tidak akan terjadi resiko keuangan melainkan keuntungan kesejahteraan pun akan tercapai.

Lusardi dan Mitchell (2014) menyatakan bahwa salah satu resiko keuangan adalah penggunaan dana yang tidak sesuai kebutuhan, hilangnya dana baik disengaja maupun tidak disengaja. Dari hal tersebut, maka betapa pentingnya literasi keuangan untuk membantu para pelaku UMKM untuk mengalokasikan dananya secara baik guna mencapai kesejahteraan.

2. Orientasi Kewirausahaan

A. Teori Neoklasik

Teori ini memandang perusahaan sebagai istilah teknologis dimana manajemen (individu) hanya mengetahui biaya dan penerimaan perusahaan dan sekedar melakukan kalkulasi matematis untuk menentukan nilai optimal dari variabel keputusan.

B. Teori Kirzerian Entrepreneur

Teori ini memandang kinerja manusia, keuletannya keseriusannya, kesungguhannya dalam berusaha sehingga maju mundurnya suatu usaha tergantung dari upaya dan keuletan sang pelaku usaha.

C. Teori Schumpeter's Entrepreneur

Teori ini lebih banyak dipengaruhi oleh kajian kritisnya teori keseimbangan (*Equilibrium Theory*). Dalam teori ini, untuk mencapai keseimbangan diperlukan tindakan dan keputusan aktor (pelaku) ekonomi yang harus berulang-ulang dengan cara yang sama hingga mencapai keseimbangan. Teori ini juga berupaya untuk melakukan investigasi terhadap dinamika di balik perubahan ekonomi yang diamati secara empiris.

D. Teori Austrian School

Teori ini mengutip Adaman dan Devine (2000), masalah ekonomi mencakup mobilisasi sosial dari pengetahuan tersembunyi (belum diketahui secara umum) yang terfragmentasi dan tersebar melalui interaksi dari kegiatan para wirausaha yang mempunyai eksistensi.

Berdasarkan teori-teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa orientasi kewirausahaan merupakan strategi proses yang mendukung organisasi dengan basis keputusan kewirausahaan dan aksi (Rauch et al., 2009:762). Konsep tersebut kemudian dibagi dalam tiga dimensi orientasi kewirausahaan yang terdiri dari:

a. *Innovativeness*

Innovativeness merupakan istilah yang berasal dari kata “Inovasi” yang berarti proses atau hasil pengembangan pemanfaatan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman untuk menciptakan atau memperbaiki produk, proses, dan

sistem yang baru yang memberikan nilai secara signifikan (terutama sosial dan ekonomi). *Innovativeness* sebagai kecenderungan manajemen organisasi untuk memperbarui bisnis mereka.

b. Risk Taking

Menurut Ranto (2017) menyatakan bahwa *risk taking* merupakan sikap berani mengambil resiko dengan mengeksploitasi atau terlibat dalam strategi bisnis dimana kemungkinan hasilnya penuh ketidakpastian. Morris dan Koutko (2017) mengatakan bahwa *risk taking* dapat digunakan sebagai keinginan untuk meraih peluang yang kemungkinan dapat menyebabkan kerugian atau ketidaksesuaian kinerja secara signifikan. Fungsi utama dari tingginya orientasi kewirausahaan adalah bagaimana cara melibatkan pengukuran resiko dan pengambilan resiko secara optimal.

c. Proactiveness

Proactiveness digunakan sebagai tindakan dalam mencari peluang pasar secara terus menerus dan eksperimen dengan menggunakan respon yang potensial terhadap kecenderungan perubahan lingkungan. *Proactiveness* dapat dijelaskan pula sebagai sebuah pencarian peluang, perspektif memandang ke depan yang ditandai dengan pengenalan produk atau jasa baru

terlebih dahulu dibandingkan dengan pesaingnya dan bertindak dalam mengantisipasi permintaan di masa yang akan datang.

3. Kinerja UMKM

Wibowo (2011:7) menyebutkan bahwa kinerja berasal dari pengertian performance, ada pula yang memberikan pengertian performance sebagai hasil kerja atau prestasi kerja. Kinerja adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh karyawan. Kinerja merupakan hal yang sangat penting dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya. Kinerja dapat berjalan dengan baik dan meningkat apabila karyawan mendapatkan gaji yang sesuai, adanya pelatihan dan pengembangan, lingkungan kerja yang nyaman, dan mendapat perlakuan yang sama.

4. Keberlanjutan UMKM

Adamoko dkk (2015) pertumbuhan bisnis adalah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran suatu perusahaan. Fatoki (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan bisnis dan cara mengukurnya biasanya didefinisikan dan diukur dengan menggunakan *absolute* atau *relative*, perubahan dalam penjualan, aset, kerja, produktivitas, dan keuntungan. Dalam setiap tahap pembangunan yang berbeda dari faktor sangat penting untuk kelangsungan pertumbuhan perusahaan dan kesuksesan UMKM.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan landasan teori diatas, berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa literasi keuangan dan orientasi kewirausahaan berpengaruh terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM :

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis & Tahun	Variabel Yang Digunakan	Hasil
1.	Aribawa, Dwitya (2016)	Literasi Keuangan (X), Kinerja UMKM (Y1), Keberlanjutan UMKM (Y2).	Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.
2.	Rahayu, Apristi Yani dan Musdholifah (2017)	Literasi Keuangan (X), Kinerja UMKM (Y1), Keberlanjutan UMKM (Y2).	Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.
3.	Dahmen, Pearl dan Rodriguez Eileen (2014)	<i>Financial Literacy</i> (X), <i>the Success of Small Businesses</i> (Y).	Terdapat hubungan bermakna antara literasi keuangan dan kinerja yang dialami pengusaha.
4.	Purwidianti, Wida dan Arini Hidayah (2016)	Orientasi Kewirausahaan (X), Kinerja Keuangan UMKM (Y).	<i>Innovativeness</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. <i>Proactiveness</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM. <i>Risk taking</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan

			terhadap kinerja keuangan UMKM.
5.	Ranto, Dwi wahyu Pril (2016)	Orientasi Kewirausahaan (X), Kinerja UMKM (Y).	<i>Innovativeness</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. <i>Risk taking</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. <i>Proactiveness</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.
6.	Mustikowati, Rita Indah dan Irma Tysari (2014)	Orientasi kewirausahaan (X1), Inovasi (X2), strategi Bisnis (X3), dan Kinerja Perusahaan (Y).	Terdapat pengaruh secara langsung dan positif antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja UMKM pada UKM Sentra Kabupaten Malang.
7.	Eniola, Anthony A dan Harry Entebang (2015)	<i>Financial Literacy</i> (X) dan <i>SME Firm Performance</i> (Y).	Terdapat pengaruh antara literasi keuangan dengan kinerja UMKM di Nigeria.
8.	Quantananda, Elia dan Bambang Haryadi (2015) Quantananda, Elia dan Bambang Haryadi (2015)	Orientasi Kewirausahaan (X) dan Kinerja bisnis (Y).	Inovasi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja bisnis. Proaktif berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Keberanian mengambil resiko berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
9.	Aziz, Roslan Abdul dkk (2014)	<i>Entrepreneurial Orientation</i> (X), dan <i>Business Performance</i> (Y).	Terdapat pengaruh signifikan antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja bisnis pada UMKM di Malaysia.
10.	Jati, Hironnymus (2017)	Pengetahuan Manajemen Bisnis (X1), Literasi Keuangan (X2), Kinerja UMKM (Y).	Literasi keuangan memiliki hubungan dan pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

11.	Shafariah, Hanuna dkk (2016)	Orientasi Kewirausahaan (X), dan Pertumbuhan UMKM (Y).	Terdapat pengaruh yang signifikan antara orientasi kewirausahaan dengan pertumbuhan UMKM.
12.	Wardi, Yunia dan Perengki Susanto (2015)	Orientasi Kewirausahaan, dan Kinerja Perusahaan.	Inovasi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Proaktif berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Keberanian mengambil resiko berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
13.	Merakati, Indah, Rusdarti, dan Wahyono (2017)	Orientasi Pasar (X1), Inovasi (X2), Orientasi Kewirausahaan (X3), Keunggulan Bersaing (Z), Kinerja Perusahaan (Y).	Orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.
14.	Puspitaningtyas, Zahra (2017)	Literasi Keuangan (X), <i>Business Sustainability</i> (Y).	Literasi Keuangan bermanfaat bagi <i>business sustainability</i> .
15.	Yulianto, Yulius Candra (2014)	Orientasi Kewirausahaan (X1), Kemampuan Belajar Fokus Pasar (X2), Inovasi Organisasi (X3), Keunggulan Bersaing Berkelanjutan (Y).	Orientasi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Pertautan antar variabel tersebut selanjutnya dijelaskan dalam bentuk paradigma penelitian dalam kerangka berpikir (Sugiyono, 2010:60).

1. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Dahmen dan Rodriguez (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kesuksesan bisnis dan kinerja suatu perusahaan, untuk itu perlu dilakukan pemahaman tingkat literasi keuangan untuk kelangsungan usahanya. Dan juga didukung oleh penelitian Aribawa (2016).

Rahayu (2017) mampu memperkuat penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Aribawa (2016) yang mengungkapkan hasil penelitiannya bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM. Dengan kecenderungan untuk mengatasi keterbatasan yang dimiliki, UMKM memiliki karakteristik kooperatif dalam menjalankan bisnisnya untuk saling melengkapi keterbatasan dan memperoleh keunggulan kompetitif yang spesifik untuk bersaing di lingkungan global (Aribawa, 2016).

2. Pengaruh *Innovativeness* Terhadap Kinerja UMKM

Penelitian yang dilakukan oleh Purwidiandi dan Arini (2016) menemukan bahwa dimensi *innovativeness* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Namun, penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardi dan Susanto (2015) yang menemukan bukti bahwa *innovativeness* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian tersebut juga tidak sejalan dengan penelitian Quantananda dan Haryadi (2015) yang menemukan bukti bahwa

inovasi secara parsial berpengaruh terhadap kinerja bisnis. Penelitian Mustikowati dan Tysari (2014) juga menemukan bukti bahwa inovasi berpengaruh langsung dan positif terhadap kinerja.

3. Pengaruh *Risk Taking* Terhadap Kinerja UMKM

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwidiyanti dan Arini (2016) menemukan bukti bahwa *risk taking* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardi dan Susanto (2015), Quantananda dan Haryadi (2015) yang membuktikan bahwa *risk taking* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Purwidiyanti dan Arini (2016) menyatakan bahwa apabila pemilik UMKM semakin tidak berani mengambil resiko maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik. Hal ini dikarenakan permasalahan utama yang dihadapi UMKM dalam mengembangkan usahanya adalah sumber permodalan.

4. Pengaruh *Proactiveness* Terhadap Kinerja UMKM

Penelitian yang dilakukan oleh Puwidiyanti dan Arini (2016), Quantananda dan Haryadi (2015), serta Wardi dan Susanto (2015) yang menemukan bukti bahwa *proactiveness* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Purwidiyanti dan Arini (2016) menyatakan bahwa perilaku keproaktifan dapat dilihat dari kemampuan pelaku UMKM mencari dan mengeksploitasi peluang usaha yang ada. Situasi persaingan yang

ketat mendorong pemilik UMKM harus mencari peluang usaha terus menerus dan semakin meluas. Semakin proaktif pemilik usaha mencari peluang pasar maka akan semakin meningkatkan kinerja perusahaan.

5. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keberlanjutan UMKM

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Puspitaningtyas (2017) sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aribawa (2016) serta Rahayu dan Musdholifah (2017) yang menemukan bukti bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dan dapat memberi manfaat bagi keberlanjutan UMKM. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM, karena dengan literasi keuangan yang baik pengusaha mampu untuk meningkatkan pengelolaan kinerja usahanya dengan baik yang dapat dilihat dari struktur rencana kerjanya, adanya pertumbuhan penjualan dan biaya tetap, mampu mengantisipasi produksi apabila permintaan meningkat (Rahayu, 2017).

Literasi keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM karena dengan literasi keuangan yang baik pengusaha akan mampu meningkatkan keberlanjutan usahanya dengan baik yang dapat dilihat dari yang pertama pertumbuhan keuangan usaha meliputi perubahan aset, modal dan omzet, yang kedua yaitu pertumbuhan startegis usaha meliputi perubahan biaya produksi dan tingkat jumlah pelanggan, yang ketiga perubahan struktural usahanya

meliputi perubahan jumlah karyawan dan lokasi usahanya (Rahayu, 2017).

6. Pengaruh *Innovativeness* Terhadap Keberlanjutan UMKM

Inovasi yang berkelanjutan dalam suatu perusahaan merupakan kebutuhan mendasar yang akan mampu menciptakan keunggulan kompetitif, sehingga inovasi merupakan sebuah fungsi penting dari pihak manajemen (Utaminingsih, 2016).

Bagi perusahaan kecil dan menengah, inovasi produk merupakan hal yang penting bagi kelangsungan bisnis secara berkelanjutan dan upaya untuk melakukan inovasi produk merupakan fungsi penting dari pihak manajemen (Nasir, 2017). Oleh karena itu, inovasi dapat berpengaruh terhadap keberlanjutan UMKM.

7. Pengaruh *Risk Taking* Terhadap Keberlanjutan UMKM

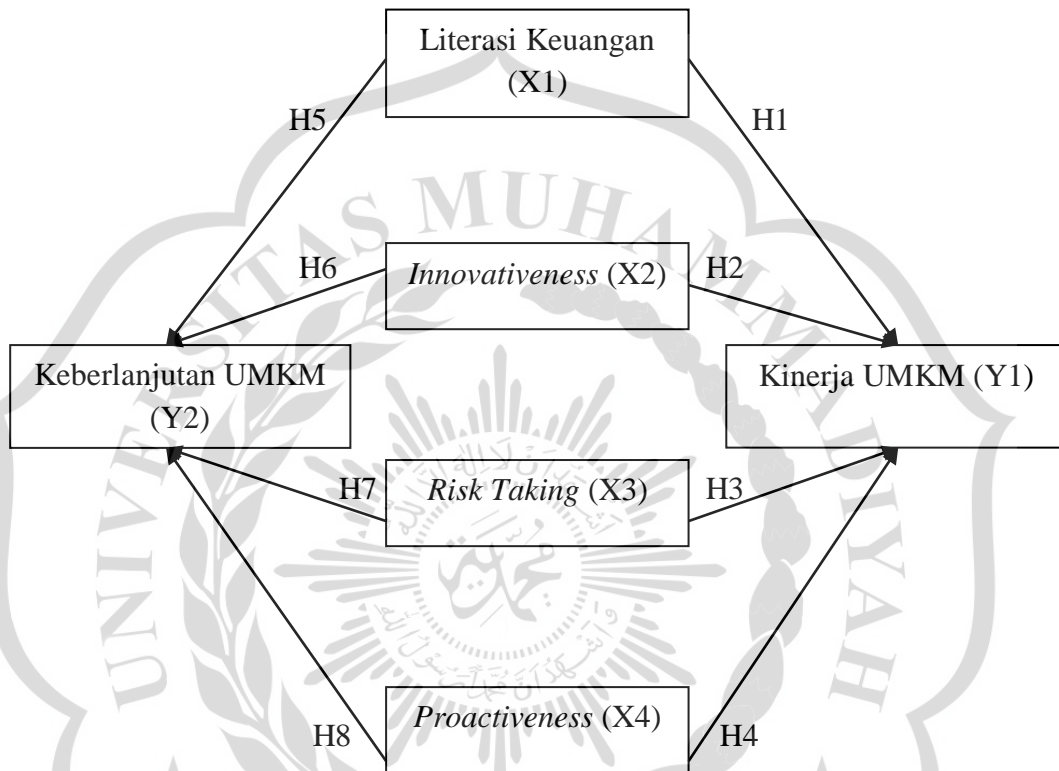
Berani mengambil resiko merupakan salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan karena seorang wirausahawan harus siap menghadapi segala resiko yang mungkin akan terjadi dalam menjalankan bisnisnya sehingga keberlanjutan usahanya dapat bertahan lama (Irena, 2016).

8. Pengaruh *Proactiveness* Terhadap Keberlanjutan UMKM

Seorang wirausahawan yang memiliki sikap proaktif yang berarti pencipta perubahan dalam bisnis yang sedang dijalankan dan perubahan inilah yang menjadi salah satu alat utama yang digunakan wirausahawan untuk memperoleh keunggulan bersaing (Irena, 2016).

Dengan sikap proaktif yang dimiliki oleh seorang manajer tersebut, maka keberlanjutan usaha akan tetap terjamin dengan baik.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



D. Hipotesis

Berdasarkan dari teori-teori yang telah di deskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesa (Sugiyono, 2010:60-61).

H1 : literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

H2 : *innovativeness* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

H3 : *risk taking* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

H4 : *proactiveness* berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

H5 : literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.

H6 : *innovativeness* berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.

H7 : *risk taking* berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.

H8 : *proactiveness* berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan UMKM.

